INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN PESANTREN RAMADHAN DI SMPN 6 KEDIRI

M. Chairuddin

STAI Senori Tuban, Indonesia

Email: mchairuddin101209@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to examine the integration of Islamic Religious Education values in the activities of the Ramadhan Boarding School at SMPN 6 Kediri and its impact on the formation of students' character. This study used a qualitative approach with a case study design to explore the integration of Islamic Religious Education values in the activities of the Ramadhan Boarding School at SMPN 6 Kediri, with the subjects being the principal, Islamic Religious Education teachers, and students. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, which were then analyzed using qualitative techniques such as coding, categorization, and interpretation. To ensure the validity of the data, this study used triangulation techniques by comparing the results of interviews, observations, and documentation to maintain the consistency of the findings. The Ramadhan Boarding School at SMPN 6 Kediri has proven effective in integrating Islamic Religious Education values into students' daily lives through activities such as tadarus Al-Qur'an, congregational dhuha prayers, and tausiyah. The positive impact can be seen from changes in student behavior who have begun to internalize religious values, such as honesty, discipline, and responsibility. This activity is also fully supported by the school, teachers, committee, and parents, which creates harmony between the curriculum and the goals of developing student character.

Keywords: *Internalization Of Values, Islamic Religious Education, SMPN 6 Kediri.*

Pendahuluan

Setiap individu, baik laki-laki maupun perempuan, dari berbagai usia, berhak mendapatkan pendidikan yang setara (Ekowati, 2019; Muflikhah, 2023). Pendidikan tidak hanya terbatas pada dunia pendidikan formal, tetapi juga informal (Fathoni, 2024; Yunarta, 2024). Salah satu bentuk pendidikan informal yang dapat diakses adalah melalui kegiatan Pesantren Kilat Ramadhan. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi kepada anak-anak dan remaja selama bulan Ramadhan. Di era sekarang, pemerintah banyak menginisiasi program keagamaan untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan masyarakat sekolah, salah satunya adalah program Pesantren Ramadhan. Program ini sangat dinanti oleh siswa, mulai dari tingkat SD hingga SMA. Setiap tahunnya, Pesantren Ramadhan hadir dengan tema-tema menarik untuk mendukung perkembangan keagamaan peserta didik.

Setiap lembaga pendidikan memiliki cara sendiri dalam mengembangkan potensi peserta didik, salah satunya melalui program-program yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pesantren Ramadhan menjadi salah satu kegiatan rutin sekolah yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan untuk menjawab kekurangan waktu dalam mendalami materi agama Islam di sekolah (Shohib et al., 2024; Tolinggi, 2020). Program ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, dengan tetap menghormati agama lain untuk mewujudkan persatuan bangsa (Kamal, 2023; Purbajati, 2020; Rasyidi, 2024). Pesantren Ramadhan menjadi alternatif kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat pembentukan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, dengan menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan di pesantren. Sistem pembelajaran ini dianggap efektif untuk mengurangi kenakalan remaja.

Pesantren Ramadhan, sebagai program sekolah yang dilaksanakan selama bulan suci Ramadhan, merupakan respons terhadap tantangan terbatasnya waktu untuk pendalaman materi agama dan rendahnya minat siswa terhadap pelajaran agama Islam. Edin Mujahidin (2022) menyebutkan bahwa pesantren kilat meniru sistem pendidikan di pondok pesantren yang diselenggarakan dalam waktu singkat untuk memberikan pembekalan materi keagamaan. Bulan Ramadhan yang penuh rahmat menjadi waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan ini, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dan mengubah perilaku negatif menjadi positif, sesuai dengan pandangan Mahaly et al. (2022). Kegiatan ini juga terkait dengan pemahaman Wahid (2022) yang menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai agama pada masa remaja untuk membangun pemahaman dan tanggung jawab terhadap ajaran agama. Selain itu, proses internalisasi ini juga dijelaskan oleh Dahwadin dan Nugraha (2019), yang menyatakan bahwa nilai-nilai agama Islam dapat diinternalisasi melalui penciptaan budaya religius baik secara vertikal (ibadah) maupun horizontal (kegiatan sosial berbasis agama). Tafsir Al-Maraghi (2024) menggambarkan bahwa keimanan yang kuat ibarat pohon yang menghasilkan buah baik, yang sesuai dengan tujuan dari Pesantren Ramadhan untuk membentuk karakter yang kuat pada siswa. Dalam konteks ini, Akhyar et al. (2021) juga menggarisbawahi pentingnya pendidikan akidah, syariah, dan akhlak melalui kegiatan keagamaan di pesantren Ramadhan, yang diperkuat dengan nilai-nilai kerohanian sebagaimana diungkapkan oleh Notonegoro (2020).

Di Indonesia, tantangan dalam memperkuat pemahaman agama Islam pada kalangan pelajar masih cukup besar. Meskipun telah banyak program keagamaan yang diinisiasi pemerintah, kurangnya penguatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa masih menjadi permasalahan. Aktivitas keagamaan di sekolah seringkali terbatas pada teori saja tanpa adanya pengaplikasian yang mendalam, terutama di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi yang kadang membuat siswa lebih terfokus pada aspek duniawi. Oleh karena itu, kegiatan seperti Pesantren Ramadhan sangat penting untuk menjadi wadah penanaman karakter dan penguatan nilai-nilai agama Islam pada peserta didik.

Beberapa studi sebelumnya yaitu integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran PAI di SMKN 1 dan SMAN 3 Poso mencakup nilai-nilai universal seperti saling memaafkan, kasih sayang, toleransi, dan perdamaian, yang dilakukan melalui pendekatan

formal-tekstual, sosial-kontekstual, kontributif-kultural, dan aditif-tematik dengan empat bentuk integrasi: normatif, interpersonal, sosial, dan budaya lokal (Mashuri, 2021). Integrasi nilai-nilai anti-korupsi dalam Pendidikan Agama Islam melalui transformasi metodologis dapat membangun literasi anti-korupsi pada siswa, meningkatkan moralitas publik, dan berkontribusi pada upaya pencegahan perilaku korupsi serta meningkatkan Indeks Persepsi Korupsi (Fadhil, 2019). Implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 210 Jakarta berhasil mengembangkan keterampilan, kompetensi, dan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan sikap, moral, dan akidah siswa (Zahra et al., 2024).

Pesantren Ramadhan di SMPN 6 Kediri telah menjadi program tahunan yang diikuti oleh sebagian besar siswa, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam observasi awal, kegiatan ini terdiri dari berbagai aktivitas, seperti pembelajaran kitab kuning, praktik salat berjamaah, kajian agama, serta pengajaran tentang adab dan akhlak Islam. Meskipun kegiatan ini mendapat antusiasme yang tinggi dari peserta didik, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya fasilitator yang kompeten di bidangnya. Meskipun demikian, dampak positif yang dirasakan siswa terkait peningkatan pengetahuan dan ketakwaan cukup signifikan. Meskipun banyak penelitian yang membahas mengenai Pesantren Ramadhan dan pendidikan agama di sekolah, masih sedikit yang mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Pesantren Ramadhan di tingkat SMP, terutama di SMPN 6 Kediri. Selain itu, kurangnya penelitian yang membahas tentang pengaruh langsung kegiatan Pesantren Ramadhan terhadap karakter dan moral peserta didik di era digital dan globalisasi menjadi celah penelitian yang perlu untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam mengkaji integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan Pesantren Ramadhan di SMPN 6 Kediri, dengan fokus pada dampaknya terhadap karakter dan akhlak peserta didik. Selain itu, penelitian ini mengisi kekosongan penelitian yang ada dengan menekankan pengaruh kegiatan ini di tengah perkembangan teknologi yang kerap memengaruhi perilaku remaja. Penelitian ini sangat relevan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan pelajar, sekaligus mendukung penguatan karakter generasi muda. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program Pesantren Ramadhan yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, serta memberikan referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam melaksanakan program serupa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Pesantren Ramadhan di SMPN 6 Kediri dan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Pesantren Ramadhan di SMPN 6 Kediri. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan fenomena yang terjadi, serta mampu menggali makna di balik praktik-praktik yang

dilakukan dalam kegiatan Pesantren Ramadhan. Lokasi dan Subjek Penelitian Penelitian ini dilakukan di SMPN 6 Kediri, dengan subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa yang mengikuti kegiatan Pesantren Ramadhan, serta dokumentasi kegiatan. Pemilihan SMPN 6 Kediri sebagai lokasi penelitian didasarkan pada keberhasilan sekolah ini dalam menyelenggarakan program Pesantren Ramadhan yang terstruktur dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa melalui nilai-nilai agama Islam.

Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama yang saling melengkapi, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta beberapa siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan Pesantren Ramadhan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman tentang tujuan, pelaksanaan, dan dampak dari kegiatan Pesantren Ramadhan, serta bagaimana nilai-nilai agama Islam diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Melalui wawancara, peneliti juga dapat memahami persepsi dan pengalaman pribadi siswa terkait dengan kegiatan tersebut. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan Pesantren Ramadhan. Observasi bertujuan untuk mengamati dengan seksama bagaimana aktivitas-aktivitas utama dalam Pesantren Ramadhan, seperti tadarus Al-Qur'an, salat dhuha berjamaah, ceramah agama, serta praktik ibadah lainnya, dijalankan. Peneliti mencatat interaksi siswa dengan kegiatan tersebut, termasuk antusiasme mereka dalam mengikuti sesi-sesi yang ada. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan tersebut, serta keterlibatan siswa dalam setiap aspek kegiatan.

Dokumentasi juga menjadi teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian ini. Data dokumentasi mencakup jadwal kegiatan, buku panduan, foto-foto kegiatan, serta absensi peserta. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih konkret tentang bagaimana kegiatan Pesantren Ramadhan disusun secara terstruktur dan terencana. Foto-foto kegiatan, misalnya, mengilustrasikan suasana selama kegiatan berlangsung, sementara buku panduan dan jadwal memberikan informasi terkait materi yang diajarkan dan urutan kegiatan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data kualitatif yang dilakukan melalui beberapa tahap yang saling berhubungan. Tahap pertama adalah pengorganisasian data, di mana data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu integrasi nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan Pesantren Ramadhan. Data yang telah terorganisir kemudian diberi kode atau label dalam tahap koding, yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi kategori-kategori tertentu seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, salat dhuha, tadarus, dan nilai-nilai keagamaan lainnya yang tercermin dalam kegiatan tersebut.

Setelah proses koding, data yang telah diberi label dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang saling berhubungan dalam tahap kategorisasi. Proses ini membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai agama Islam diinternalisasikan dan diterapkan dalam kehidupan siswa. Tahap terakhir dalam analisis data adalah interpretasi, di mana peneliti menghubungkan data yang telah

dikelompokkan dengan konsep-konsep teoritis yang ada, serta menarik kesimpulan tentang dampak kegiatan Pesantren Ramadhan terhadap perubahan perilaku dan karakter siswa. Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yakni dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memeriksa konsistensi temuan. Selain itu, validitas data juga diperoleh dengan melakukan pengecekan kembali hasil wawancara dengan narasumber dan observasi di lapangan, untuk memastikan bahwa data yang terkumpul dapat dipercaya dan menggambarkan realitas yang ada. Proses triangulasi ini memastikan bahwa temuan dalam penelitian ini merupakan representasi yang akurat dari fenomena yang diamati dan relevan dengan fokus penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan Pesantren Ramadhan di SMPN 6 Kediri, ditemukan bahwa integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berlangsung secara terstruktur dan bermakna. Kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga menjadi wadah penanaman nilai-nilai keislaman yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan mengungkapkan bahwa kegiatan Pesantren Ramadhan dirancang sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter siswa. “Kami ingin anak-anak tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat. Kegiatan Pesantren Ramadhan ini menjadi salah satu momen penting dalam mewujudkan tujuan tersebut,” ungkap beliau. Guru Pendidikan Agama Islam menambahkan bahwa materi-materi yang disampaikan selama pesantren Ramadhan telah disesuaikan dengan kurikulum PAI dan nilai-nilai inti yang ingin ditanamkan, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kasih sayang. Kegiatan seperti tadarus bersama, shalat dhuha berjamaah, serta tausiyah rutin setiap pagi menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara langsung. Wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa mendapat manfaat positif dari kegiatan tersebut. “Saya jadi lebih semangat baca Al-Qur’an, dan sekarang jadi terbiasa salat dhuha di rumah,” ujar salah satu siswa kelas VIII.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan antusiasme siswa dalam mengikuti rangkaian kegiatan pesantren Ramadhan. Kegiatan dilaksanakan selama sepuluh hari pertama bulan Ramadhan dan dimulai sejak pukul 07.00 hingga 11.00 WIB. Siswa hadir dengan memakai pakaian muslim yang rapi, membawa Al-Qur’an, dan mengikuti setiap sesi dengan tertib. Dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur’an, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang dipandu oleh guru pendamping. Suasana khusyuk terlihat selama kegiatan ini berlangsung. Pada sesi ceramah agama, siswa tampak aktif bertanya dan berdiskusi, menunjukkan adanya ketertarikan serta keterlibatan yang tinggi. Kegiatan praktik ibadah seperti wudhu, salat berjamaah, dan adab-adab keseharian juga diajarkan secara langsung, dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan dari guru. Hal ini diamati sebagai bentuk nyata integrasi antara teori PAI dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Dokumen-dokumen kegiatan yang diperoleh, seperti jadwal kegiatan, absensi peserta, foto-foto kegiatan, serta buku panduan Pesantren Ramadhan, mendukung temuan dari wawancara dan observasi. Dalam buku panduan, tertera tujuan kegiatan, daftar materi, serta

metode pelaksanaan yang menunjukkan perencanaan matang dari pihak sekolah. Foto-foto kegiatan memperlihatkan suasana interaktif antara siswa dan guru, serta penggunaan media pembelajaran seperti slide ceramah dan video islami yang ditayangkan selama sesi tertentu. Dokumentasi juga menunjukkan adanya keterlibatan komite sekolah dan wali murid dalam mendukung kegiatan ini, terutama dalam hal penyediaan konsumsi dan monitoring kehadiran siswa.

Analisis kecocokan antara teori dan data lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pesantren Ramadhan di SMPN 6 Kediri telah merepresentasikan berbagai pendekatan teoritis yang relevan dalam konteks pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter. Teori yang dikemukakan oleh Edin Mujahidin serta Mahaly et al. (2022) menyebutkan bahwa pesantren Ramadhan merupakan adaptasi dari sistem pendidikan pesantren yang dilaksanakan dalam waktu singkat, namun bertujuan untuk membentuk karakter keagamaan peserta didik (Mahaly et al., 2022). Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan praktik ibadah langsung seperti tadarus Al-Qur'an, salat dhuha berjamaah, dan penguatan adab keseharian, yang seluruhnya berorientasi pada pembentukan karakter religius siswa. Selanjutnya, sesuai dengan pandangan Wahid (2022) dan Zaini et al. (2022), masa remaja merupakan fase penting bagi internalisasi ajaran agama secara sadar dan sukarela (Zaini et al., 2022). Hal ini terlihat dari wawancara dengan siswa, yang mengungkapkan bahwa mereka mulai terbiasa menjalankan ibadah secara mandiri di luar kegiatan sekolah, seperti membaca Al-Qur'an dan salat dhuha. Ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai agama yang ditanamkan selama kegiatan telah berhasil diinternalisasi secara positif.

Teori dari Dahwadin dan Nugraha (2019) yang menekankan pentingnya internalisasi melalui budaya religius dan keteladanan juga tercermin dalam kegiatan ini (MH & Nugraha, 2019). Kegiatan Pesantren Ramadhan dilaksanakan dengan pendekatan langsung, termasuk ceramah agama yang bersifat interaktif, pembiasaan ibadah, dan pendampingan oleh guru. Hal ini menunjukkan adanya penciptaan budaya religius di lingkungan sekolah yang mendukung integrasi nilai secara vertikal dan horizontal. Kesesuaian juga terlihat dengan tafsir Al-Maraghi yang mengibaratkan iman sebagai pohon yang kuat dan berbuah sepanjang waktu (Sukriyah et al., 2024). Aktivitas rutin seperti tadarus dan salat dhuha yang mulai membudaya di kalangan siswa menjadi cerminan dari benih keimanan yang mulai tumbuh dan memberikan dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Adapun Akhyar et al. (2021) yang mengkaji nilai-nilai dalam Surat Luqman ayat 12–19, yakni nilai akidah, syariah, dan akhlak, juga sejalan dengan materi-materi yang disampaikan selama kegiatan (Akhyar et al., 2021). Nilai-nilai tersebut dikemas dalam bentuk ceramah, diskusi, dan praktik langsung, sehingga tidak hanya dikenalkan secara konseptual tetapi juga dihidupkan dalam kegiatan nyata. Sementara itu, pembagian nilai menurut Notonegoro dalam Indana et al. (2020), yaitu nilai material, vital, dan spiritual, juga tampak diintegrasikan secara harmonis dalam pelaksanaan kegiatan (Indana et al., 2020). Penyediaan fasilitas seperti Al-Qur'an dan perlengkapan ibadah (nilai material), penggunaan media pembelajaran seperti slide dan video (nilai vital), serta pembiasaan ibadah, zikir, dan tausiyah (nilai spiritual), menjadi bukti konkret bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan secara menyeluruh dalam kegiatan Pesantren Ramadhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pesantren Ramadhan di SMPN 6 Kediri telah menjadi wahana strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam secara terstruktur dan bermakna. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial atau sekadar pengisi waktu selama bulan Ramadhan, melainkan merupakan bagian integral dari proses pembinaan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Kegiatan-kegiatan inti seperti tadarus Al-Qur'an, salat dhuha berjamaah, praktik ibadah, serta tausiyah harian menjadi sarana konkret dalam proses internalisasi nilai-nilai agama. Melalui aktivitas tersebut, nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian disampaikan secara aplikatif dan menyentuh aspek afektif siswa. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dan guru Pendidikan Agama Islam menegaskan bahwa program ini telah dirancang selaras dengan kurikulum PAI dan visi pembentukan karakter religius peserta didik.

Dukungan dari siswa turut memperkuat hasil temuan, di mana sebagian besar menyatakan bahwa mereka merasa terbantu dalam membangun kebiasaan baik, seperti membaca Al-Qur'an secara rutin dan melaksanakan salat dhuha di rumah. Respons ini menunjukkan adanya dampak langsung kegiatan terhadap pola perilaku siswa di luar lingkungan sekolah. Hasil observasi lapangan mengonfirmasi temuan wawancara. Siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan menunjukkan sikap tertib serta hormat selama pelaksanaan. Pembiasaan positif yang ditanamkan melalui keteladanan guru dan pendekatan langsung telah membentuk suasana religius yang mendukung proses internalisasi nilai. Dokumentasi kegiatan, seperti jadwal, absensi, foto, dan buku panduan, menegaskan bahwa kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis dengan dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk guru, komite sekolah, dan orang tua siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Pesantren Ramadhan dapat menjadi media efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ke dalam kehidupan siswa secara nyata dan menyeluruh. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman tidak harus dilakukan secara teoritis dan monoton, melainkan dapat melalui kegiatan yang interaktif, aplikatif, dan penuh keteladanan. Implikasinya, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat memaksimalkan momentum keagamaan seperti bulan Ramadhan untuk membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan pengalaman langsung dan pembiasaan. Guru sebagai pendidik juga dapat mengambil peran strategis sebagai teladan nilai-nilai religius dalam praktik harian. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komite sekolah yang terbangun dalam kegiatan ini menjadi poin penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung internalisasi nilai.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pesantren Ramadhan di SMPN 6 Kediri merupakan upaya yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi telah menjadi bagian integral dari pembinaan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam. Melalui kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, salat dhuha berjamaah, praktik

ibadah, dan tausiyah, siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian. Dampak positif kegiatan ini dapat terlihat dari perubahan perilaku siswa yang mulai menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti rutin membaca Al-Qur'an dan melaksanakan salat dhuha di rumah. Selain itu, observasi menunjukkan antusiasme siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan dan menunjukkan sikap tertib serta hormat selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh berbagai pihak, termasuk guru, komite sekolah, dan orang tua siswa, yang menunjukkan adanya keselarasan antara kurikulum, tujuan pembinaan karakter, dan implementasi kegiatan yang terstruktur. Dengan demikian, Pesantren Ramadhan di SMPN 6 Kediri berhasil menjadi sarana pembentukan karakter religius yang efektif.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Pesantren Ramadhan dapat menjadi model pembinaan karakter yang efektif, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan kepribadian siswa melalui integrasi nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, sekolah-sekolah lain dapat mengadopsi kegiatan serupa sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter siswa. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut adalah untuk memperluas durasi kegiatan serta melibatkan lebih banyak partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan ini. Selain itu, sebaiknya dilakukan evaluasi berkala untuk menilai dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku siswa. Limitasi dari penelitian ini terletak pada keterbatasan waktu yang hanya mencakup sepuluh hari pelaksanaan kegiatan, sehingga tidak dapat mencerminkan perubahan yang lebih lama atau menyeluruh pada siswa. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk semua institusi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Akhyar, K., Junaidi, J., Sesmiarni, Z., & Zakir, S. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam QS Luqman ayat 12-19 telaah Tafsir Al-Azhaar dan Al-Misbah. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 752–756.
- Ekowati, U. (2019). Pendidikan responsif gender bagi anak usia dini. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 3(2), 51–60.
- Fadhil, M. (2019). Pendidikan Agama Islam, Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi dan Pencegahan Tindak Pidana Korupsi. *Jurnal JRTIE*, 2(1).
- Fathoni, T. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Perawatan Jenazah melalui Metode Demonstrasi di MA Al-Azhar Sampung. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 53–57.
- Indana, N., Fatikah, N., & Ba'dho, A. (2020). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM:(Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi). *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 106–120.
- Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–63.

- Mahaly, S., Ellis, R., & Tuasikal, J. S. M. (2022). Pelaksanaan Pesantren Ramadhan bagi Peserta Didik SMP Al-Hilaal Yainuelo Bersama Prodi Bimbingan Konseling FKIP UNPATTI. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 76–79.
- Mashuri, S. (2021). Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Pasca Konflik. *Pendidikan Multikultural*, 5(1), 79–119.
- MH, D. S. S., & Nugraha, F. S. (2019). *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Mangku Bumi.
- Muflikhah, I. K., & Khobir, A. (2023). Paradigma Filsafat John Dewey dalam Pendidikan Inklusi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(4), 13–22.
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182–194.
- Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam kehidupan sehari-hari. *Islamic Education Review*, 1(1), 1–21.
- Shohib, M. W., Al Hakim, H., Fanani, R. S., & Lumiaty, S. (2024). Transformasi Kegiatan Ismuba sebagai Praktik Pendidikan Holistik dan Integratif melalui Kegiatan Pesantren Ramadhan. *International Conference on Education for All*, 2(2), 289–299.
- Sukriyah, E., Sapri, S., & Syukri, M. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi remaja di lingkungan keluarga di kota Subulussalam. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 48–63.
- Tolinggi, S. O. R. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Salafi dan Khalafi: Studi Pebandingan terhadap Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Puhuwato dan Pesantren Hubolo Tapa. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 5(1), 64–95.
- Yunarta, T. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI KONFLIK ANTARA GURU, SISWA, DAN ORANG TUA. *Social Science Academic*, 2(2).
- Zahra, A. I., Samsul, A. A. S. P. A., & Amirullah, A. (2024). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka di SMPN 210 Jakarta. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(7), 473–481.
- Zaini, A. W., Rusdi, N., Suhermanto, S., & Ali, W. (2022). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama di sekolah: Perspektif manajemen pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*, 1(2), 82–94.